

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMKN 1 Tana Toraja tepatnya di kelas XI TKR 1, TKJ 1 peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Pada bagian awal penulisan ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan mengkolaborasikan hasil observasi dan wawancara secara sistematis. Selanjutnya peneliti akan menguraikan analisis data penelitian terkait rumusan masalah yakni bagaimana penggunaan metode mengajar guru PAK bagi konsentrasi belajar siswa di SMKN 1 Tana Toraja. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 7 informan yakni 1 guru Agama Kristen dan 6 siswa. Dari hasil tersebut maka peneliti memperoleh data sehubungan dengan pertanyaan- pertanyaan serta observasi.

1. Pelaksanaan Implementasi Metode Mengajar Guru PAK

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengatakan bahwa pelaksanaan metode bagi pengajar sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran sehingga dalam pemilihan metode harus bervariasi. Menurut informan bahwa metode yang digunakan dalam proses mengajar sudah bervariasi seperti metode diskusi kelompok, metode ceramah, metode tanya jawab, metode berbasis masalah.³⁴ Senada dengan itu dari informan (siswa) mengatakan bahwa metode

³⁴Ruth Tandi, Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo, 10 November 2025.

yang digunakan guru pada saat mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Tetapi metode yang masih sangat mendominan digunakan adalah metode ceramah sehingga dua metode yakni metode diskusi dan tanya jawab jarang sekali digunakan dalam mengajar.³⁵ Namun dalam pemilihan metode tersebut informan mengatakan bahwa masih menemukan kendala, dalam penerapan metode tersebut, pada saat menggunakan metode itu masih belum maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena sebagian siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru . Informan mengatakan bahwa dalam menentukan gaya pengajaran sangat penting dalam mengoptimalkan peluang belajar bagi siswa karena dapat melibatkan langsung kondisi siswa. Tetapi guru mengatakan masih belum bisa menentukan gaya pengajaran yang mengoptimalkan peluang belajar bagi siswa karena pada pemilihan metode tersebut belum maksimal dalam implementasinya secara efektif pada saat mengajar disebabkan oleh sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang diberikan.³⁶

Demikian halnya yang disampaikan dari informan siswa dengan jawaban yang sama bahwa dalam penggunaan metode tersebut khusunya pada metode yang digunakan:

³⁵Dewi Satria, Oktaviani Bumbungan,Damianto, Evhan Allolayuk, Gilbert, Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo 10 November 2025.

³⁶Ruth Tandi, Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo, 10 November 2025.

a. Metode Ceramah

Menurut Informan dari siswa mengatakan bahwa ketika guru menggunakan metode tersebut siswa cenderung tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mencatat pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas karena menjelaskan materi terlalu lama.³⁷ Menurut informan dari siswa lainnya mengatakan bahwa memang metode yang digunakan oleh guru tersebut sudah cocok dengan pelajaran agama, karena bisa memahami lebih mendalam apa yang dijelaskan oleh guru.³⁸

b. Metode Diskusi Kelompok

Menurut informan yakni siswa mengatakan bahwa, pada saat mereka belajar khususnya pelajaran agama penggunaan metode diskusi kelompok sangat jarang di terapkan, bahkan metode yang dominan sekali digunakan adalah metode ceramah. Informan mengatakan bahwa metode diskusi kelompok sesekali digunakan ketika gurunya ada kegiatan seperti ketika rapat di aula, dan ada kegiatan di luar sekolah. Namun informan siswa mengatakan bahwa ketika mereka melakukan diskusi kelompok siswa tidak didampingi dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa tidak serius dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ketika siswa di beri tugas untuk melakukan diskusi kelompok mereka lebih suka bercerita dengan temannya, main game, bahkan

³⁷Dewi Satria Evhan Allolayuk, Oktaviani Bumbungan, Serniati, Gilbert, "Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo, 10 November 2025.

³⁸Damianto,Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo, 10 November 2025.

ketika jam terakhir ada yang bolos dan juga siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok karena disebabkan juga oleh gurunya yang tidak menjelaskan secara detail bagaimana cara pengerjaan materi pada diskusi kelompok itu, dan informan siswa mengatakan bahwa hanya beberapa teman kelasnya yang aktif dalam melakukan diskusi kelompok ketika diberikan tugas dari guru.³⁹

c. Metode Tanya Jawab

Demikian halnya dengan metode tanya jawab, informan siswa mengatakan bahwa metode tanya jawab ini sesekali digunakan dalam proses pembelajaran. Pada saat guru melakukan metode tanya jawab jarang sekali siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, bahkan menurut informan siswa mengatakan bahwa tidak ada sama sekali jawaban yang bisa diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut informan hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman siswa atas pertanyaan yang diberikan, siswa takut untuk menjawab, siswa malu untuk bertanya, dan bahkan siswa tidak bertanya karena tidak memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.⁴⁰

2. Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Metode Mengajar Guru PAK

Menurut informan yakni guru mengatakan bahwa ketika menggunakan metode tersebut hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi pelajaran dan ada juga yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran, hal ini

³⁹Evhan Allolayuk, Oktaviani Bumbungan, Serniati, Gilbert, "Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo, 10 November 2025.

⁴⁰Oktaviani Bumbungan Damianto, Evhan Allolayuk, Gilbert, Serniati, Dewi Satria, Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo, 10 November 2025.

disebabkan oleh gaya belajar siswa dan juga dipengaruhi oleh kondisi siswa pada saat belajar sehingga sebagian siswa tidak aktif dalam belajar tetapi ada juga yang aktif.⁴¹ Demikian halnya yang disampaikan dari informan siswa yang mengatakan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran mereka kurang konsentrasi ,ketika guru menggunakan metode itu, informan menjelaskan bahwa mereka tidak tertarik belajar ketika guru menggunakan metode tersebut sehingga merasa tidak fokus dalam belajar. Informan berpendapat bahwa ketika guru mengajar di dalam ruang kelas dengan menggunakan metode tersebut siswa sama sekali tidak memahami apa yang disampaikan sehingga pada saat guru bertanya kepada siswa mereka tidak menjawab apa yang ditanyakan oleh gurunya, dan juga sering kali siswa tertidur di dalam kelas pada saat belajar. Informan juga mengatakan bahwa ketika guru menjelaskan materi siswa sering menganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung, malas mencatat penjelasan dari guru oleh karena bosan sehingga tidak konsentrasi belajar. Informan siswa menjelaskan bahwa ketiga metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di dalam kelas akan menarik perhatian siswa dan akan lebih fokus apabila guru interaktif dalam mengajar dengan menggunakan metode tersebut.⁴²

Menurut informan yakni guru mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam berkonsentrasi pada saat belajar karena dipengaruhi oleh lingkungannya dalam kelas oleh karena itu siswa sekarang ini kesulitan untuk bertanya didalam kelas.

⁴¹Ruth Tandi, Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo 10 November 2025.

⁴²Dewi Satria Damianto, Evhan Allolayuk, Serniati, Gilbert, Oktaviani Bumbungan, Wawancara Oleh Penulis, Rantelemo 10 November 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan langsung peneliti dilapangan bahwa ada hasil wawancara sebagian tidak membuktikan apa yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Metode yang digunakan oleh guru belum bervariasi karena hanya menggunakan 3 metode selama mengajar, dan juga sesuai dengan pengamatan langsung siswa belum bisa menunjukkan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi dengan memberikan jawaban yang tepat, bosan pada saat mengajar, suka menganggu temannya di kelas, tertidur di belakang ruang kelas,karena diakibatkan oleh kurang fokus dalam belajar.⁴³ Menurut hasil wawancara dari informan guru mengatakan bahwa siswa yang jumlahnya sedikit di dalam menunjukkan keaktifan pada saat belajar namun dari hasil pengamatan langsung penulis, ada temuan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun dalam jumlah sedikit. Seperti halnya dalam metode diskusi dan tanya jawab, ketika siswa melakukan diskusi kelompok siswa menunjukkan ketidakaktifan mereka dalam kelompok karena mereka cenderung bercerita bersama teman disampingnya dibandingkan dengan berdiskusi mengenai materi yang ditugaskan oleh gurunya.

B. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian pada bagian deskripsi hasil dengan mengoperasikan hasil wawancara dari berbagai informan dengan hasil observasi, pada bagian ini penulis akan melakukan analisis dengan

⁴³Observasi Oleh Penulis, Rantelemo 12-14 November 2025.

merasionalisasi antara temuan di lapangan dengan teori yang telah dijabarkan di bab II. Analisis menunjukkan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, peneliti menemukan bahwa Guru PAK telah memahami mengenai pelaksanaan implementasi metode mengajar. Namun berdasarkan temuan di lapangan implementasi metode mengajar guru masih belum maksimal, Adapun metode yang digunakan adalah seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok namun metode ceramah masih terlihat lebih dominan dibanding metode lainnya. Selama proses observasi, peneliti mencatat bahwa ketika guru menggunakan metode ceramah secara terus menerus tanpa disertai interaksi, banyak siswa yang menunjukkan tanda-tanda penurunan konsentrasi seperti melamun, berbicara dengan temannya, dan tidak mendengarkan instruksi dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang terlalu panjang membuat siswa kurang mampu mempertahankan fokusnya. Namun berdasarkan teori dari F.Thomas Edision mengatakan bahwa metode ceramah akan efektif untuk penyampaian informasi awal, tetapi jika digunakan tanpa variasi akan menurunkan motivasi belajar. Sehingga hal ini menjadi temuan peneliti bahwa siswa menjadi bosan, pasif dan tidak fokus pada saat proses belajar berlangsung.⁴⁴ Hal ini juga diakibatkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan, guru jarang menggunakan metode tanya jawab, dan diskusi kelompok. Padahal teori menyatakan bahwa variasi metode

⁴⁴F. Thomas Edision, *52 Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup,2017)26..

memungkinkan siswa terlibat aktif, berpikir kritis, dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar. Rendahnya variasi metode menjadi salah satu penyebab lemahnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran konsentrasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran cenderung memiliki konsentrasi lebih tinggi. Teori mengatakan bahwa indikator dalam konsentrasi itu ketika fokus perhatian pada materi, merespons pelajaran yang diberikan, memberikan jawaban baik dan benar dari pertanyaan yang muncul, ketenangan dalam kelas serta tidak gaduh menerima pembelajaran.⁴⁵ Namun dari teori tersebut tidak menunjukkan sikap konsentrasi pada siswa yang ada di SMKN 1 Tana Toraja karena pengimplementasian metode mengajar guru yang kurang efektif sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi, tidak merespons pertanyaan, tidak mencatat penjelasan guru, dan tidak menunjukkan aktivitas belajar dengan baik. Namun dari ketidak konsentrasi siswa tersebut juga disebabkan oleh penyampaian materi yang terlalu lama, siswa yang pasif dalam pembelajaran, kurangnya instruksi yang jelas saat diskusi dan suasana kelas yang tidak kondusif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode mengajar guru PAK di SMKN 1 Tana Toraja belum optimal. Dikarenakan pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam

⁴⁵Leony Sanga Lamsari Purba, "Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika," 12 1 (2019): 33.

proses belajar. Hal ini bertentangan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan keterlibatan siswa sebagai subjek belajar. Teori Konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus memimpin dalam pembelajaran mereka sendiri dan guru hanya bertindak sebagai pemandu saat mereka belajar untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Teori Konstruktivisme juga menekankan peran pendidik dalam mendorong konstruksi pengetahuan siswa melalui penciptaan lingkungan kelas yang menarik dan fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jika guru hanya menjadi pusat informasi, maka siswa akan pasif dan mengalami kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus di variasikan untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode guru PAK di SMKN 1 Tana Toraja sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan semakin tinggi pula konsentrasi belajar siswa dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.